

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Membentuk keluarga yang utuh dan membawa kebahagiaan merupakan keinginan seluruh insan ketika berkomitmen melakukan pernikahan, keluarga yang utuh membawa kebahagiaan tersendiri bagi anak. Namun dalam beberapa kasus membuat orang tua harus bercerai dan menikah lagi, sehingga anak memiliki orang tua tiri. Hal ini membuat mereka harus beradaptasi dengan pengasuhan baru dari yang telah didapatkan sebelumnya. Perbedaan pola asuh harus tetap bisa menumbuhkan semangat dan dukungan terhadap minat belajar anak agar tidak terjadi penurunan dalam proses pembelajaran. Setiap anak pasti ingin memiliki keluarga yang harmonis, tapi tidak semua anak mendapatkan keharmonisan dalam keluarga (Fauzi, 2020). Sering munculnya beberapa konflik dalam keluarga seperti meninggalnya salah satu orang tua atau adanya perceraian membuat satu keluarga tidak menjadi utuh dan harmonis. Sehingga membuat anak mempunyai orang tua tunggal atau orang tua baru dengan cara menikah lagi.

Status janda atau duda adalah sebutan untuk seorang yang telah berakhir hubungan pernikahannya. Ada beberapa orang yang bertahan dengan status tersebut, akan tetapi sebagian besar banyak yang memutuskan untuk menikah lagi dengan orang baru, dengan harapan pasangan yang baru dapat membantu keluarga agar tetap utuh dan harmonis meskipun tanpa kehadiran ayah atau ibu kandung (Astuti, 2019). Pasangan baru tersebut biasanya disebut

sebagai ayah atau ibu tiri untuk anak. Anak yang tumbuh dari orang tua tiri sedikit banyak memiliki dampak dukungan terhadap minat belajar anak

Pandangan orang tua tiri secara umum dikalangan masyarakat sering dianggap sebagai orang tua yang jahat perangainya, sering bersikap tidak baik atau tidak menerima keberadaan anak tirinya dengan sepenuh hati, bahkan ada yang melakukan kekerasan (Astuti, 2019). Pandangan ini menjadikan orang tua tiri terkesan negatif. Pada kondisi lain banyak juga orang tua tiri yang berhasil mengambil hati anak tirinya, sehingga dapat terciptanya keluarga yang harmonis sesuai yang diharapkan. Meskipun memiliki orang tua tiri, anak memerlukan waktu untuk beradaptasi dalam menerima keadaannya yang sekarang, hal tersebut tentu saja karena pola pengasuhan orang tua yang berbeda dengan sebelum bercerai dan menikah lagi, sehingga membuat kebutuhan anak rentan tidak terpenuhi seutuhnya serta berpengaruh terhadap minat belajar dan prestasi belajar anak selama disekolah maupun di rumah.

Menurut penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Dauval & Miller bahwa hubungan dalam keluarga tiri, khususnya antara orang tua tiri dan anak kurang kohesif (Pritasari, 2021). Hubungan mereka rentan berjarak, lebih jauh dan konfliktual dibandingkan dengan hubungan pada pernikahan pertama. Maka dari itu perlunya pendekatan antara orang tua tiri kepada anak agar bisa menumbuhkan keharmonisan dalam keluarga dan pemberian dukungan terhadap anak dalam kegiatan belajar di rumah maupun di sekolah.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kegiatan belajar anak, hal ini juga perlu dilakukan oleh orang tua tiri. Menurut pendapat Sarafino & Smith bahwa dukungan orang tua mengacu pada

kesenangan yang dirasakan, kepedulian, penghargaan, dan penerimaan dukungan yang dirasakan dari orang tua atau kelompok lain (Diniaty Amirah, 2017). Maka dari itu keterlibatan orang tua tiri untuk mendukung minat belajar anak yaitu dengan memberikan perhatian yang cukup, kesediaan waktu yang berkualitas, kasih sayang yang cukup, serta keterlibatan dalam belajar di rumah maupun di sekolah, agar anak memiliki minat belajar yang tinggi.

Peran orang tua diperlukan dalam mengembangkan minat belajar anak dan keberhasilan belajar siswa di sekolah. Jika orang tua memiliki sifat mendorong, merangsang, dan membimbing aktivitas belajar anak, maka anak akan mempunyai minat belajar dan prestasi belajar yang tinggi. Begitu pula sebaliknya jika orang tua memiliki sifat tidak peduli terhadap aktivitas belajar anak, maka anak akan kurang dan tidak memiliki semangat dalam belajar, sehingga sulit untuk diharapkan anak akan berminat dalam belajar dan sulit untuk mencapai prestasi di sekolah secara maksimal (Luciana, 2015).

Faktor meningkatnya minat belajar anak memiliki pengaruh dari dorongan dan dukungan orang tua, baik orang tua kandung maupun orang tua tiri. Karena orang tua memiliki tugas penting yaitu edukasi (mendidik) anak. Maka orang tua wajib merangsang minat belajar anak. Salah satu faktor dari orang tua yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak adalah dukungan orang tua, dengan demikian akan muncul minat belajar yang kuat dan membuat siswa lebih bersemangat untuk melaksanakan aktivitas belajar di sekolah (Hidayati & Surur, 2017).

Setiap anak sangat membutuhkan dukungan dalam berbagai hal terutama dalam minat belajar anak, maka pentingnya peran orang tua dalam

membimbing dan memberikan dorongan dalam meningkatkan minat belajar anak. Menurut pendapat Chaplin dukungan berarti memberikan sebuah dorongan, semangat, dan nasihat kepada orang lain dalam situasi tertentu (Diniaty Amirah, 2017). Dukungan ini berupa bantuan dari orang tua kepada anak seperti dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan penilaian, dan dukungan emosional. Dukungan ini diberikan kepada anak agar semangat dalam meningkatkan minat belajarnya. Maka dari itu peran orang tua sangatlah penting dalam mendukung, memperhatikan, dan mendorong minat belajar anak. Sehingga anak usia dini akan mendapatkan hal-hal positif, giat, semangat, optimis dalam belajar serta memiliki minat belajar dan prestasi belajar yang tinggi.

Minat memiliki hubungan erat dengan belajar, tanpa adanya minat belajar akan terasa jenuh dan memboskan, dalam kenyataannya tidak semua kegiatan belajar anak didorong oleh faktor minatnya sendiri, ada yang minatnya didorong oleh orang tua, guru bahkan oleh temannya. Maka dari itu sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab orang tua untuk menstimulasi minat belajar anak. Menurut pendapat Slameto minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh dengan dorongan dari diri sendiri (Diniaty Amirah, 2017). Anak yang mempunyai minat dan ketertarikan pada suatu objek akan mendorong siswa untuk cenderung memberikan perhatian pada objek tersebut. Jika minat belajar siswa tinggi maka siswa akan memilih dan akan menyukai hal tersebut.

Menurut Syah belajar merupakan tahapan perubahan tingkah laku siswa yang disebabkan oleh pengalaman (Diniaty Amirah, 2017). Dengan

belajar tindakan dan perilaku kita akan berubah menjadi lebih baik. Keberhasilan capaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada keberhasilan proses belajar siswa disekolah maupun dilingkungan sekitarnya. Jadi minat belajar anak dapat dipengaruhi melalui kualitas pencapaian hasil belajar, karena minat belajar berpengaruh terhadap aktivitas belajar anak. Oleh karena itu pentingnya dukungan dari guru dan orang tua untuk membantu berproses belajar anak dan terus membangkitkan minat belajar anak agar dapat menghasilkan prestasi belajar yang tinggi.

Menurut Cartwright orang tua tiri adalah orang tua yang tidak terkait secara biologis dengan anak (Riness & Sailor, 2015). Sedangkan anak tiri menurut Sutan Marajo Nasrudin didenifisikan sebagai anak bawaan suami istri yang bukan hasil perkawinan dengan istri atau suami yang sekarang (Rinawati, 2017). Dengan begitu secara otomatis anak tiri akan menjadi anggota keluarga dari ayah/ibu tirinya dan keduanya telah bersedia menikahi seseorang yang sebelumnya telah mempunyai anak dan mereka harus menerima kehadiran anak tersebut sebagai anggota keluarganya.

Penelitian ini terfokus pada anak usia dini yang berusia 5 – 6 tahun di PAUD yang berada di Kecamatan Karanggeneng yang memiliki permasalahan pendidikan dalam asuhan orang tua tiri terutama dalam minat belajar anak. Dalam permasalahan ini peneliti melakukan sebuah wawancara dengan salah satu kepala sekolah TK Muslimat NU Darul Hikam Tracal dan orang tua tiri di TK Muslimat NU Darul Hikam Tracal. Berdasarkan wawancara pada 29 November 2023 antara peneliti dengan kepala sekolah hasil yang didapat yaitu bahwa dalam proses kegiatan belajar anak sangat

sulit sekali, anak sering meminta pendampingan dalam kegiatan belajarnya, jika tidak dilakukan maka anak akan mencari-cari perhatian sekitar. Dibandingkan dengan anak yang dalam asuhan orang tua kandung cenderung lebih fokus dan bisa menyelesaikan tugas guru tanpa bantuan. Sedangkan hasil wawancara dengan orang tua tiri 1 yaitu sebagai orang tua tiri hanya bisa memberikan dukungan dan fasilitas yang cukup agar anak senang dalam belajar, terkadang sesekali diberikan *reward* untuk meningkatkan minat belajar anak. Tetapi anak juga perlu adaptasi baru dalam segi pola pengasuhan atau dalam belajar, hal ini membuat orang tua tiri harus punya cara agar bisa mengambil hati agar bisa menerima dirinya seutuhnya. Wawancara dengan orang tua tiri 2 yaitu dalam mendidik menganggap anak tirinya seperti anak sendiri jadi mengusahakan fasilitas yang diperlukan terpenuhi, selalu memberikan *reward* dan memiliki metode dalam belajar dan pendekatan tersendiri sehingga membuat anaknya senang dan tidak gampang bosan dalam belajar

Berdasarkan penelitian dukungam orang tua tiri terhadap minat belajar anak, penelitian mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu. Pada penelitian Nikmatul Fajriyah yang membahas mengenai Penerimaan Diri Ibu Tiri dalam mewujudkan Hubungan Interpersonal dengan Anak Tiri di Desa Bojongsari Cilacap hanya berfokus pada penerimaan ibu tiri dalam hubungan interpersonal dengan anak. Pada penelitian Rafika Fitri Sari yang membahas mengenai Problematika Anak dalam Penerimaan terhadap Kehadiran Ayah Tiri di Desa Tali Air Permai Kecamatan Nibung Hangus hanya berfokus pada penerimaan anak terhadap ayah tirinya. Pada penelitian Yeni Kartika Sari

yang membahas Peran Orang Tua dalam meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini hanya berfokus pada peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak. Pada penelitian Yuniar Wulandari yang membahas Hubungan Dukungan Orang Tua dalam Belajar Anak dengan Prestasi Belajar Peserta Didik kelas IV SDN Gugus III Kecamatan Sandubaya hanya berfokus pada Dukungan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Anak. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada Dukungan Orang Tua Tiri terhadap Minat Belajar Anak.

Berdasarkan hasil pengamatan awal pada 29 November 2023 yang dilakukan peneliti di TK Muslimat NU Darul Hikam di Kecamatan Karanggeneng. Pada saat dilakukannya observasi kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Peneliti melihat minat anak dari aspek minat belajar yaitu aspek kognitif dan aspek afektif, bentuk aktivitas yang diteliti pada saat kegiatan berlangsung dan pada saat diberikan tugas oleh ibu guru. Dalam kelas tersebut terdapat 3 anak dalam asuhan orang tua tiri, terdapat 2 anak yang bermasalah dalam pengasuhannya sehingga selalu meminta pendampingan dalam mengerjakan tugasnya dan ada 1 anak yang dia bisa menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa bantuan. Pada saat dilakukan penelitian, peneliti menggunakan acuan kajian penelitian terdahulu yang hanya berfokus pada dukungan orang tua kandung dalam meningkatkan minat belajar anak, sehingga dalam penelitian ini, peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai dukungan orang tua tiri terhadap minat belajar anak. Pada penelitian ini tempat yang diambil yaitu TK di Kecamatan Karanggeneng dalam naungan

Lembaga Pendidikan Ma'arif NU karena dalam pengambilan data mudah didapat.

Anak dengan asuhan orang tua tiri tidak semuanya mengalami kesulitan dalam belajar, terkadang ada orang tua tiri yang memiliki banyak cara untuk mendukung minat belajar anaknya. Dukungan orang tua tiri yang diberikan secara penuh seperti fasilitas yang terpenuhi, waktu yang cukup, kasih sayang, perhatian, dan rasa nyaman kepada anaknya, maka anak akan menganggap bahwa dia seperti bersama orang tua kandungnya. Dukungan inilah yang dibutuhkan oleh sang anak dalam meningkatkan minat belajarnya.

Dari latar belakang di atas diharapkan setelah dilakukan penelitian ini orang tua tiri maupun kandung sadar akan pentingnya dukungan orang tua terhadap anaknya dan selalu memberikan dukungan baik secara materil maupun tindakan-tindakan positif, agar dapat memberikan dampak dan perkembangan yang baik bagi anak untuk kedepannya. Karena dukungan orang tua memiliki keterkaitan dengan minat belajar anak. Jika dukungan orang tua tiri tinggi maka minat belajar anak juga akan tinggi, begitupun sebaliknya jika dukungan orang tua rendah maka minat belajar anak juga rendah. Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti penelitian dengan judul hubungan dukungan orang tua tiri terhadap minat belajar anak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat rumusan masalah penelitian yang akan diajukan yaitu “Bagaimana hubungan dukungan orang tua tiri terhadap minat belajar anak?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun dari permasalahan diatas, tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui hubungan dukungan orang tua tiri terhadap minat belajar anak usia dini.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1.4.1 Secara teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan umumnya untuk pendidik anak usia dini khususnya untuk pendidikan anak dalam pengasuhan orang tua tiri dalam mendukung minat belajar anak.

1.4.2 Secara praktis

a. Bagi Guru

Diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan minat belajar siswa serta dapat berbagi informasi terhadap masyarakat terutama pada orang tua tiri mengenai pentingnya dukungan orang tua terhadap minat belajar anak. Sehingga bisa menjadi bahan evaluasi kepada keluarga dalam upaya mendukung minat belajar anak.

b. Bagi Siswa

Manfaat penelitian bagi siswa adalah diharapkan adanya usaha turut serta orang tua dalam mendukung belajar anak agar menjadi semangat dalam belajar dan meningkatkan minat belajar anak.

c. Bagi Peneliti berikutnya

Manfaat terhadap peneliti berikutnya dari hasil penelitian ini diharapkan sebagai pengetahuan pengembangan tentang dukungan orang tua tiri terhadap minat belajar, baik pada saat di rumah maupun di sekolah.

1.5 Batasan Penelitian

Beberapa identifikasi masalah diatas, tidak memungkinkan bagi peneliti untuk meneliti keseluruhannya karena keterbatasan waktu maupun kemampuan peneliti. Untuk itu peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu: Pengaruh dukungan orang tua tiri terhadap minat belajar anak.

1.5.1 Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang tua tiri yang memiliki anak usia dini.

1.5.2 Minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah minat belajar anak yang berfokus pada ketertarikan anak dalam proses kegiatan belajar.

1.5.3 Tempat penelitian PAUD di Kecamatan Karanggeneng dalam naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU

1.5.4 Anak usia dini usia 5-6 tahun.

1.6 Definisi Istilah

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian dukungan orang tua tiri terhadap minat belajar anak, yaitu:

1.6.1 Dukungan

Dukungan adalah bentuk kepedulian, bantuan, kenyamanan, penghargaan dan nasihat yang diterima oleh anak dalam hubungan yang

di jalin dengan keluarga. Dukungan dalam penelitian ini merupakan dukungan dari orang tua tiri terhadap minat belajar anak usia dini

1.6.2 Orang Tua Tiri

Orang tua tiri adalah orang yang menikahi orang tua alami dan menggantikan orang tua kandung dengan segala hak dan kewajiban. atau orang tua yang memiliki satus janda atau duda akibat dari sebuah perceraian atau meninggalnya salah satu dari mereka, sehingga memutuskan untuk menikah kembali. yang mengasuh dan mendidik anak usia dini dari hasil menikah kembali dengan seseorang (janda/duda) yang telah memiliki anak. Dalam penelitian ini yaitu orang tua tiri yang memili anak usia 5-6 tahun.

1.6.3 Minat Belajar

Minat adalah keinginan atau kemauan terhadap suatu hal tertentu. Minat memiliki hubungan erat dengan belajar, belajar tanpa adanya minat akan terasa membosakan. Minat belajar dalam penelitian ini merupakan keterarikan belajar anak usia dini usia 5-6 tahun yang diasuh oleh orang tua tiri.

1.6.4 Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang unik mulai dari usia 0-6 tahun yang memiliki karakteristik unik. Anak usia dini dalam penelitian ini adalah anak yang memili usia 5-6 tahun.